

BAB II

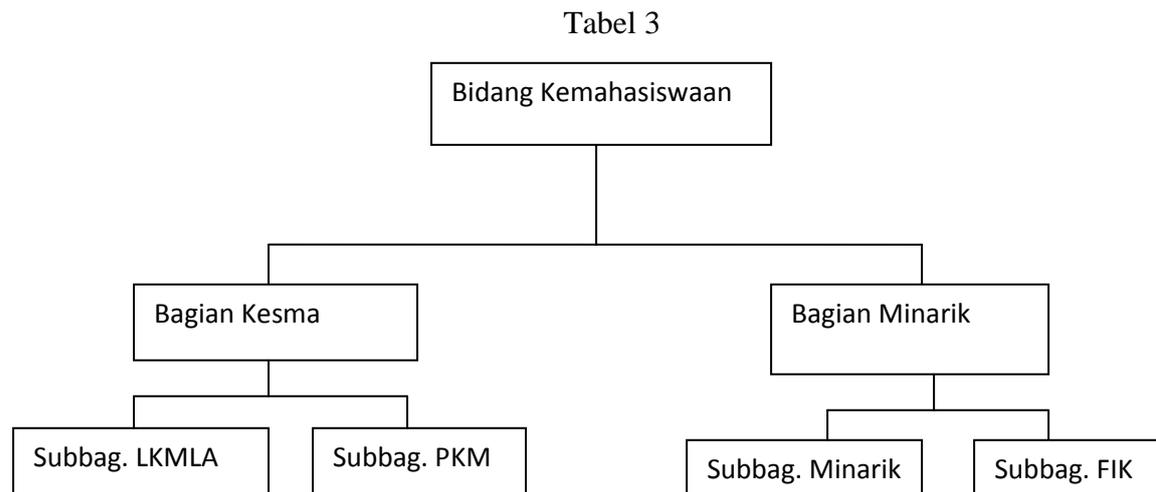
PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA (PMW)

Program Mahasiswa Wirausaha merupakan program dari Dikti untuk mempersiapkan calon lulusan yang memiliki jiwa *entrepreneur* untuk mencoba berwirausaha. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) mulai dijalankan di Universitas Diponegoro pada tahun 2009. Program tersebut dirasakan sangat bermanfaat terutama untuk membantu mengurangi permasalahan sosial yakni pengangguran. Sebagaimana data dari Badan Pusat Statistik tahun 2011 menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 6,8% atau 8,1 juta. Ironisnya persentase terbesar adalah lulusan perguruan tinggi yakni sekitar 21,5% (9,9% Sarjana dan 11,6% Diploma).

Persoalan tersebut tidak terlepas dari sistem dan kurikulum perguruan tinggi yang cenderung mencetak lulusan yang siap untuk mencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Sehingga hampir semua lulusan perguruan tinggi tidak memiliki jiwa *entrepreneur* untuk berusaha bekerja atau mendapat penghasilan dengan berwirausaha. Untuk itu, program pemerintah tersebut perlu didukung untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi mampu menjadi pencipta lapangan kerja.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Diponegoro sudah berjalan hampir 4 (empat) tahun. Waktu yang masih sangat singkat untuk mengukur keberhasilan sebuah program, terlebih untuk mengubah *mindset* yang lama terbentuk yakni mencetak lulusan yang bukan lagi menjadi *job seeker*, tetapi berusaha untuk menjadi *job creator*. Pada saat ini PMW di Universitas Diponegoro dikelola oleh bidang Kemahasiswaan yakni di Bagian Kesejahteraan Mahasiswa (Kesma) sub bagian Pelayanan Karier Mahasiswa (PKM).

Berikut bagan dari bagian pengelola PMW Undip.



Sumber : Kesma BAK Undip

Keterangan :

Bidang Kemahasiswaan terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni :

1. Bagian Kesejahteraan Mahasiswa (Kesma), yang terdiri dari 2 subbagian, yaitu :
 - a. Subbagian LKMLA (Layanan Kesejahteraan dan Layanan Alumni) yang menangani beasiswa dan asuransi untuk mahasiswa.
 - b. Subbagian PKM (Pelayanan Karier Mahasiswa) yang menangani rekrutmen untuk lulusan dan alumni Undip dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)
2. Bagian Minat dan Bakat serta Informasi Kemahasiswaan (Minarik) yang terdiri dari 2 subbagian, yakni :
 - a. Subbagian Minat dan Bakat yang menangani organisasi kelembagaan mahasiswa dan unit-unit kegiatan mahasiswa.
 - b. Subbagian Informasi Kemahasiswaan yang memberikan informasi dan fasilitas untuk kegiatan mahasiswa.

Dari bagan diatas, dijelaskan bahwa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dikelola oleh subbagian PKM (Pelayanan Karier Mahasiswa). Pada garis besarnya subbagian ini

memberikan fasilitas rekrutmen bagi lulusan dan alumni Undip. Tugasnya menjembati perusahaan atau instansi tertentu yang ingin merekrut pegawai atau karyawan lulusan dari Universitas Diponegoro. Lulusan yang ingin melamar datang langsung ke Bagian Kesma untuk input data atau memasukkan lamaran ke perusahaan tertentu yang menawarkan lowongan pekerjaan melalui Kesma BAK Undip. Lowongan atau tawaran paling banyak biasanya di bulan-bulan Undip mengadakan wisuda yakni bulan Januari, April, Juli dan Oktober.

Dari sekian banyak lulusan yang mendaftar, banyak lulusan peserta PMW yang melamar pekerjaan di bagian Kesma. Rata-rata saat mereka lulus, mereka berhenti berwirausaha dan berusaha mencari pekerjaan. Hal inilah yang mendasari penelitian tentang program kewirausahaan bagi mahasiswa. Mengingat program kewirausahaan tersebut berusaha untuk mencetak lulusan yang tidak lagi menjadi *job seeker*, tetapi mencoba untuk menjadi *job creator*. Sebagaimana gambaran yang sudah ditetapkan dalam buku panduan tentang Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2009 berikut ini.

2.1 Gambaran Umum tentang Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

Sebagai upaya menciptakan wirausaha muda, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional yang kini menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program kewirausahaan di masing-masing perguruan tinggi. Untuk mengelola program kewirausahaan agar berjalan terencana, sistematis dan progresif, maka Pemerintah perlu membentuk lembaga yang khusus menangani program kewirausahaan. Lembaga ini diharapkan secara sistematis dapat mengubah dan atau memperbaiki kualitas sistem pendidikan atau pembelajaran yang ada sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keahlian di dalam ilmunya, tetapi juga mampu memanfaatkan dan mengolah

ilmunya bagi peningkatan nilai sumber daya yang tersedia di masyarakat dan kesejahteraannya sendiri maupun kesejahteraan masyarakat dan bangsa.

Disamping itu, kebijakan dan program kewirausahaan tersebut adalah untuk peningkatan peran yang mendorong penguatan kelembagaan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan aktivitas berwirausaha yang memacu percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis Ipteks yang ditekuni. Atas dasar pemikiran tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan.

2.2 Gambaran Umum tentang Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut buku Panduan PMW Tahun 2009 dimaknai sebagai semangat, sikap dan perilaku atau kemampuan seseorang dalam melihat peluang, menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan juga merupakan suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko

tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Artinya bahwa kewirausahaan dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan.

2.2.1 Ciri-ciri Wirausaha

Sebagaimana dijelaskan bahwa strategi pendidikan yang diwujudkan dalam PMW bertujuan membentuk *softskill* agar berperilaku sesuai karakter wirausaha. Adapun ciri-ciri wirausaha sebagaimana dikutip dari Peter Drucker dalam buku panduan PMW tahun 2009, yang meliputi :

1. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya;
2. Berperilaku pemimpin;
3. Memiliki inisiatif, keuletan, kegigihan dan dorongan berprestasi;
4. Kreatif dan inovatif;
5. Mampu bekerja keras;
6. Berpandangan luas dan memiliki visi ke depan;
7. Berani mengambil risiko yang diperhitungkan;
8. Tanggap terhadap saran dan kritik.

Selanjutnya ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasikan dan mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jalinan kemitraan usaha.

2.3. Tujuan dan Manfaat Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)

2.3.1 Tujuan PMW

Pada prinsipnya program kewirausahaan oleh Pemerintah melalui Direktorat Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Berikut tujuan dari program kewirausahaan bagi calon lulusan perguruan tinggi, yakni :

1. Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja;
2. Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi;
3. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan kelembagaan pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi.

2.3.2 Manfaat PMW

Sementara itu, banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh beberapa pihak dengan berjalannya Program Mahasiswa Wirausaha, diantaranya :

1. Bagi Mahasiswa

- a. memperoleh kesempatan untuk meningkatkan *soft skill*;
- b. memperoleh kesempatan terlibat secara langsung dalam kegiatan bisnis;
- c. menumbuhkan jiwa bisnis (*sense of business*) sehingga memiliki keberanian untuk memulai dan mengembangkan usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan;
- b. mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya UKM/UMKM;
- c. membuka jalan bagi penyesuaian kurikulum yang dapat merespon tuntutan dunia usaha;
- d. menghasilkan wirausaha-wirausaha muda pencipta lapangan kerja dan calon pengusaha sukses masa depan.

2.4 Tahapan Pelaksanaan PMW

Sebagai upaya menjalankan program kewirausahaan secara sistematis, terencana dan berkesinambungan, maka dirancang mekanisme atau tahapan guna mencapai tujuan yang optimal. Berikut beberapa tahapan dalam melaksanakan program kewirausahaan di perguruan tinggi, meliputi :

1. Pada tahap pertama perguruan tinggi pelaksana program melakukan sosialisasi kepada para mahasiswa, identifikasi dan seleksi mahasiswa, pembekalan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis sambil magang di sebuah UKM/UMKM. Mahasiswa yang sebelumnya pernah mengikuti program magang kewirausahaan (Program Co-op, KKU, dan program kewirausahaan lain) atau telah menjalankan usaha dapat dibebaskan dari kewajiban magang.
2. Pada tahap kedua untuk mendapatkan dukungan permodalan dalam rangka pendirian usaha baru (*business start-up*) mahasiswa harus menyusun rencana bisnis (*business plan*) yang layak. Kelayakan rencana bisnis ditentukan oleh tim seleksi yang dapat terdiri dari unsur perbankan, UKM, dan perguruan tinggi pelaksana.
3. Selama program berjalan perguruan tinggi dapat bekerjasama dengan para pengusaha kecil, menengah dan besar baik yang berbadan hukum, perseorangan, koperasi atau Perseroan

Terbatas, secara individu ataupun asosiasi/perhimpunan pengusaha. Pengusaha dilibatkan secara aktif untuk memberikan bimbingan praktis wirausaha, mulai dari pendidikan dan pelatihan, magang, penyusunan rencana bisnis, dan pendampingan terpadu. Harus dihindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antar mahasiswa dan pendamping. Diperlukan terjadinya sinergi atau komplementaritas antara jenis usaha yang dikembangkan mahasiswa tersebut dan jenis usaha pendamping.

4. Pendirian usaha baru dapat dilakukan secara perorangan (individu) atau secara berkelompok. Jumlah modal usaha yang disediakan untuk pendirian usaha maksimal Rp8.000.000,00 (delapan juta rupiah) per mahasiswa. Apabila berkelompok maka jumlah anggota maksimal 5 (lima) orang dengan jumlah modal usaha maksimal Rp40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah).

5. Modal usaha juga dimungkinkan untuk pengembangan usaha yang sedang berjalan dengan pengaturan khusus oleh perguruan tinggi.

6. Pelaksanaan pendampingan usaha dilakukan dengan kerjasama antara perguruan tinggi dan pengusaha secara individu ataupun asosiasi sehingga usaha mahasiswa dapat berkembang dengan baik.

7. Hasil akhir yang diharapkan adalah

- a. terbentuk dan berkembangnya wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja;
- b. terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi; serta

c. tumbuh dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

2.5 Persyaratan mengikuti PMW

Adapun persyaratan untuk mengikuti program kewirausahaan ini sudah ditetapkan dalam buku pedoman PMW, antara lain :

1. Program ini dapat diikuti oleh mahasiswa S1 Universitas / Institut / Sekolah Tinggi dan diploma/politeknik yang telah menyelesaikan kuliah 3 semester atau minimal telah menempuh 60 SKS.
2. Mahasiswa yang telah memenuhi syarat di atas diharapkan menempuh seleksi yang meliputi aspek minat, motivasi berwirausaha, kelayakan usaha dan *soft skills*. Seleksi dilakukan oleh tim profesional yang terdiri dari unsur perguruan tinggi, pengusaha, dan perbankan. Keterlibatan pihak-pihak tersebut penting mengingat mahasiswa harus didampingi oleh mentor dari perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam proses pendidikan kewirausahaan, sedangkan UKM/UMKM merupakan tempat magang dan yang mempunyai pengalaman praktis berusaha, dan perbankan merupakan pihak yang terkait serta berpengalaman dalam hal kelayakan finansial.
3. Mahasiswa bersedia mengikuti peraturan dan tata tertib pengelola program PMW dengan mengikuti seluruh tahapan yang dijadwalkan, kemudian setelah menerima bantuan dana secara reguler memberikan laporan pertanggungjawaban perkembangan usahanya kepada pengelola.

2.6 Tahapan Pelaksanaan PMW di Perguruan Tinggi Penyelenggara PMW

Untuk memaksimalkan program kewirausahaan tersebut, sekiranya setiap perguruan tinggi penyelenggara PMW harus menjalankan beberapa tahapan yang secara garis besar meliputi :

A. Persiapan

B. Pembekalan

C. Pelaksanaan Program

Berikut penjelasan tentang tahapan dari pelaksanaan program kewirausahaan di masing-masing perguruan tinggi.

A. Persiapan

1. Penyiapan Tim Pelaksana

Tim pelaksana ini berasal dari lembaga yang menangani kewirausahaan mahasiswa yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan atau penugasan dari pimpinan perguruan tinggi. Apabila belum ada lembaga pengelola kewirausahaan mahasiswa, maka tim pelaksana dibentuk secara *ad hoc* dan merupakan cikal bakal pendirian lembaga pengelola kewirausahaan mahasiswa.

Tim pelaksana bertugas untuk melakukan pengelolaan kegiatan PMW mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, pengimplementasian dan pengawasan dan evaluasi. Tim pelaksana harus dapat menjamin terlaksananya kegiatan PMW sesuai dengan waktu dan target yang ditetapkan dalam pedoman.

2. Sosialisasi

Target sosialisasi:

a. Para pimpinan perguruan tinggi, fakultas dan jurusan dan para dosen calon mentor dengan tujuan :

- 1) memberikan pemahaman dan menyamakan persepsi tentang PMW
- 2) menggali masukan dan dukungan dari berbagai pihak untuk kelancaran penyelenggaraan PMW

b. Mahasiswa dengan tujuan meningkatkan minat berwirausaha sekaligus minat untuk mengikuti PMW.

3. Seleksi

Seleksi dilakukan beberapa tahap yaitu:

a. Seleksi administrasi yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelamar dengan ketentuan administrasi yang dipersyaratkan..

b. Seleksi proposal dan presentasi usaha, bertujuan untuk menilai kelayakan rencana usaha yang akan dijalankan dan kemampuan personal dalam mengelola bisnis. Kriteria seleksi rencana usaha terdiri dari aspek keuangan, pola usaha, modal, lokasi dan manajemen usaha.

c. *Reviewer* pada seleksi proposal ini terdiri dari 3 pihak yaitu dari kalangan perguruan tinggi, perbankan dan pengusaha/UKM. *Reviewer* dari perguruan tinggi melakukan penilaian terutama pada aspek teknis dan dukungannya terhadap kelayakan dan pengembangan usaha. Pihak pengusaha/UKM melakukan penilaian terutama pada aspek peluang pasar produk yang ditawarkan mahasiswa. Mengingat telah memiliki pengalaman langsung dalam berusaha, diharapkan UKM dapat memberikan masukan dan penilaian terhadap potensi pasar.

Sedangkan pihak perbankan melakukan penilaian dari sisi kelayakan finansial. Disamping itu, perbankan juga dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan usaha saat ini dan di masa yang akan datang.

Bila memungkinkan dilakukan psikotest yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kepribadian individu peserta yang diharapkan bercirikan kemampuan berwirausaha, yaitu *achievement drive*, adaptabilitas, *networking*, komunikasi yang baik. Gambaran kepribadian individu yang diharapkan disesuaikan dengan tujuan diselenggarakannya PMW, yaitu mencetak wirausaha-wirausaha baru berpendidikan tinggi.

Tinjauan lapang (*site visit*) yang bertujuan untuk melakukan verifikasi informasi seperti keberadaan usaha, skala usaha dll.

B. Pembekalan

1. Pelatihan

a. Materi pelatihan

Sebelum pelatihan dimulai perlu dilakukan analisa kebutuhan untuk pelatihan (*need assessment*). Hasil analisa ini akan menentukan materi dan lama waktu pelatihan. Materi pelatihan pada dasarnya dipersiapkan untuk mencapai tujuan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri untuk berwirausaha dan keterampilan berwirausaha. Dalam mendukung pelatihan ini, pelaksana perlu menyusun modul pelatihan. Modul tersebut dapat berupa materi motivasi berwirausaha, teknik penyusunan rencana bisnis, pengelolaan dan pengembangan usaha, kemitraan, manajemen keuangan, pemasaran, dll.

b. Instruktur pelatihan

Instruktur pelatihan diharapkan orang yang mampu memberikan motivasi dan pemahaman kewirausahaan yang berasal dari kalangan dosen, praktisi, pengusaha maupun perbankan.

c. Evaluasi pelatihan

Setelah pelatihan perlu dilakukan evaluasi mengenai tingkat ketercapaian tujuan pelatihan. Instrumen evaluasi dapat berupa *pre test* dan *post test* atau metode lain yang dapat digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan tersebut.

2. Magang

Magang adalah penempatan mahasiswa peserta PMW pada lembaga atau UKM dengan tujuan:

- a) membuka wawasan peserta tentang usaha yang akan dijalankan
- b) mendapatkan pengalaman serta pelaksanaan usaha yang akan direncanakan dan dijalankan
- c) memperoleh jejaring usaha yang akan mendukung jalannya usaha, dan
- d) mendapatkan informasi/keterampilan teknis tertentu yang diperlukan dalam usahanya seperti teknis produksi, pengemasan, pemasaran dll.

Pada proses ini peserta diberi kesempatan untuk magang sesuai dengan pilihan usaha mereka masing masing dan waktu magang dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan mahasiswa, paling lama 2 (dua) bulan. Tempat magang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta baik di unit-unit internal perguruan tinggi maupun perusahaan-perusahaan/instansi yang ada di luar perguruan tinggi. Magang wajib dilakukan oleh mahasiswa peserta PMW kecuali yang telah mengikuti program Co-op, KKU atau program kewirausahaan yang sejenis.

C. Menjalankan Usaha

1. Pencairan modal

Perlu ada suatu mekanisme dalam pencairan dan monitoring pemanfaatan dana oleh mahasiswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Pencairan modal hanya bisa dilakukan apabila sudah ada penetapan dari pimpinan perguruan tinggi mengenai nama-nama peserta/ pemenang hibah PMW;
- b. Perlu ada perjanjian kerja antara mahasiswa dan pihak perguruan tinggi yang berisi tentang hak dan kewajiban peserta serta sanksi yang diberikan apabila mahasiswa tidak melaksanakan usaha sesuai dengan perjanjian yang ditandatangani;
- c. Untuk mempermudah pengawasan, pencairan hendaknya dilakukan minimal 2 (dua) tahap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usahanya;
- d. Pencairan dana tahap kedua dan berikutnya dapat dilakukan apabila mahasiswa telah melengkapi semua bukti pengeluaran dana sebelumnya sekaligus melaporkan perkembangan usahanya.

2. Pendampingan

a. Kriteria pemilihan pendamping/mentor

Kriteria pemilihan mentor dipilih berdasarkan:

- 1) kualifikasi atau pengetahuan tentang bidang usaha yang dijalankan mahasiswa
- 2) latar belakang wirausaha yang dimiliki oleh mentor,
- 3) jejaring bisnis atau relasi yang dimiliki mentor yang berkaitan dengan UKM binaan mentor
- 4) keseriusan mentor dalam menangani usaha mahasiswa, dan
- 5) pengalaman dan pelatihan mentor yang diperoleh sesuai dengan program PMW.

b. Metode Pendampingan

Pendampingan UKM dilakukan oleh mentor dan pengelola untuk memfasilitasi:

1) pertemuan terjadwal antara kelompok usaha dengan mentor di lokasi usaha atau di perguruan tinggi

2) pertemuan terjadwal antara pengelola dengan seluruh mentor dan kelompok usaha untuk menyampaikan berbagai kendala dan memfasilitasi terjalinnya jejaring antarkelompok usaha

Untuk dosen pendamping atau mentor dapat berasal dari perguruan tinggi dan atau kalangan dunia usaha.

Peran mentor dari perguruan tinggi diantaranya adalah:

1) melakukan pendampingan

2) melakukan mediasi antara pengusaha/UKM dan mahasiswa

3) menerima konsultasi mahasiswa.

Peran mentor dari kalangan dunia usaha diantaranya adalah:

1) melakukan bimbingan dan pendampingan usaha secara praktis,

2) memberikan umpan balik, saran-saran pengembangan usaha dan

3) menjadi mitra usaha mahasiswa peserta program.

Sementara itu, jiwa *entrepreneur*/wirausaha yang dipantau dan dibina selama mentoring diantaranya adalah motivasi, daya juang, tanggung jawab, kerjasama, komunikasi dan lain-lain. Pemantauan kinerja usaha dilihat antara lain dengan laporan *cash flow* usaha, jangkauan pasar, jejaring bisnis, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang memadai, peningkatan omset dan aset.

2.7 Tugas dan Peran Mentor

Dalam pedoman PMW lebih lanjut dijelaskan tentang tugas dan peran mentor atau dosen pendamping, yakni :

- 1) memberikan motivasi berwirausaha,
- 2) memberikan alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa baik permasalahan usaha maupun permasalahan pribadi yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha,
- 3) apabila diperlukan memfasilitasi/memediasi mahasiswa dengan pihak lain dalam rangka pengembangan usaha, dan
- 4) melakukan monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan jiwa entrepreneurship dan kinerja usaha.

Dalam jangka waktu tertentu perlu diadakan rapat mentor yang akan membahas:

- 1) perkembangan usaha secara keseluruhan,
- 2) *sharing* informasi antar mentor,
- 3) kemungkinan sinergi usaha antarkelompok usaha mahasiswa.

Berbagai alat bantu yang digunakan dalam kegiatan mentoring antara lain:

- 1) Rencana Anggaran Biaya dan Rencana Kerja yang telah dibuat di awal program,
- 2) hasil psikotes (bila ada), sebagai dasar untuk memberikan arahan yang tepat, dan
- 3) laporan bulanan perkembangan usaha.

3. Monitoring dan Evaluasi Usaha

Kegiatan monitoring merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan usaha mahasiswa sesuai dengan rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan monitoring dilakukan oleh

pengelola atau tim yang dibentuk khusus oleh pimpinan perguruan tinggi dengan melakukan kunjungan ke tempat usaha mahasiswa. Tim ini harus memberikan laporan yang berupa status usaha, permasalahan dan rekomendasi perbaikan usaha maupun rekomendasi perbaikan pelaksanaan program.

Adapun tujuan dari monitoring adalah untuk mengetahui :

- a. Keberadaan usaha (mengecek ada tidaknya usaha, kejelasan kepemilikan usaha)
- b. Kondisi usaha yaitu keadaan usaha, sudah berjalan atau belum berjalan
- c. Prestasi yang dicapai terkait dengan omset, aset, penyerapan tenaga kerja, kondisi keuangan, jangkauan pasar, dan jumlah variasi inventori produk.
- d. Hal-hal yang unik meliputi proses produksi, pemasaran / periklanan, dan penerapan teknologi yang dilakukan dalam inovasi bisnis yang dijalankan.
- e. Permasalahan yang dihadapi:
 - 1) permasalahan umum: penggunaan dana, kesesuaian waktu dengan rencana, tempat usaha.
 - 2) permasalahan khusus: lebih ke dalam masalah internal UKM itu sendiri, contoh: perselisihan dalam pengelolaan usaha. Dokumen yang perlu dikumpulkan dalam proses monitoring usaha adalah profil usaha mahasiswa, laporan perkembangan usaha bulanan, dokumentasi (foto-foto atau video lokasi, aktivitas usaha, produk dll.) Adapun sumber pembiayaan program yang utama berasal dari APBN.

1.8 Besar Modal Usaha bagi PMW

Berikut perhitungan besar bantuan dana yang diberikan untuk program kewirausahaan (PMW) :

1. Bantuan modal usaha sebesar maksimum Rp8.000.000,00 (delapan juta rupiah/mahasiswa) dan maksimum Rp40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah/kelompok terdiri atas 5 mahasiswa) yang akan dipergunakan untuk modal usaha awal (*start-up*) para mahasiswa
2. Setiap peserta hanya diperbolehkan menerima modal usaha sebanyak 1 (satu) kali. Penambahan modal pada tahun berikutnya dimungkinkan apabila terdapat rencana bisnis yang diusulkan oleh peserta/mahasiswa yang berbeda yang diajukan untuk pengembangan bisnis yang telah ada/berjalan.
3. Setiap perguruan tinggi diberikan kewenangan untuk mengelola dana modal usaha tersebut secara bertanggung jawab, efektif dan efisien. Dana yang diberikan kepada mahasiswa dapat bersifat hibah atau bergulir. Pengelola harus membuat instrumen yang dapat menjamin efektifitas dan efisiensi penggunaan dana.
4. Untuk menunjang keberlanjutan program dan modal kerja yang telah diberikan, maka setiap bulan mahasiswa wajib melaporkan kegiatan usahanya secara singkat yang meliputi penggunaan dana, proses produksi dan atau hasil penjualan. Kemudian pada bulan ke-5 mahasiswa peserta program melaporkan perkembangan usahanya secara lebih terperinci kepada perguruan tinggi pengelola program. Pada bulan November atau Desember dapat dilakukan pameran bersama semua mahasiswa PMW tahun berjalan dan juga peserta PMW sebelumnya di universitas sebagai satu kegiatan ekspo usaha mahasiswa perguruan tinggi, yang dapat menjadi acuan untuk keberhasilan di tingkat nasional.

2.9 Kewajiban Perguruan Tinggi penyelenggara, Mentor dan Mahasiswa Peserta PMW

Untuk mencapai keberhasilan program ini, maka masing-masing elemen dalam lembaga tersebut wajib untuk menjalankan fungsinya, seperti :

A. Perguruan Tinggi yang menyerahkan kewenangannya pada subbagian PKM wajib melakukan :

1. Sosialisasi program kepada mahasiswa
2. Identifikasi dan seleksi mahasiswa
3. Kegiatan pembekalan kewirausahaan
4. Kegiatan mentoring, monitoring dan evaluasi program
5. Pelaporan kegiatan

B. Mahasiswa peserta PMW wajib:

1. Mengikuti seleksi
2. Mengikuti pembekalan
3. Melaksanakan magang di ukm
4. Menyusun rencana bisnis
5. Mendirikan dan menjalankan usaha
6. Menandatangani perjanjian dengan perguruan tinggi pelaksana untuk memberikan bantuan modal kerja bagi mahasiswa pmw selanjutnya
7. Membuat laporan reguler mengenai perkembangan usaha

C. Dosen pendamping/Mentor melakukan:

1. Pendampingan
2. Mediasi antara UMKM/UKM dan mahasiswa

3. Mentoring, monitoring dan evaluasi kegiatan mahasiswa

4. Pelayanan konsultasi pada mahasiswa

Dengan panduan dari buku pedoman tentang PMW tersebut sekiranya dapat dijadikan acuan bagaimana seharusnya program kewirausahaan tersebut dijalankan.